

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 sampel kerokan kulit dan 30 kerokan kuku dari Nelayan yang berada di Pantai santolo Kec.Cikelet kabupaten Garut dapat disimpulkan bahwa Sebagai Berikut:

1. Angka kejadian tinea pedis pada Nelayan di Pantai santolo Kec.Cikelet kabupaten Garut adalah sebesar 13%.
2. Angka kejadian Onikomikosis pada Nelayan di Pantai santolo kec.Cikelet Kabupaten Garut sebanyak 83.
3. Spesies Jamur yang ditemukan Tinea pedis yang positif yaitu sekitar 4 orang dimana hasil presentasi nya 13%.
4. Spesies Jamur Onikomikosis yang ditemukan *Trichophyton Rubrum* sebanyak 8 Orang presentasinya 24%, *Trichophyto Mentagrophytes* 3 Orang presentasi 12%, *Candida Sp* 1 Orang presentasinya 4%,*Aspergillus Fumigatus* 12 orang presentasinya 39.3%,*Penicillium sp* 1 orang presentasinya 4%, *Epidermafiton floccosum* 0 orang presentasinya %, dan yang Negatif 5orang presentasinya 16.7%.

1.2 Saran

Saran yang ingin di sampaikan peneliti sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada nelayan yang terinfeksi Tinea pedis dan Onikomikosis melakukan pengobatan Untuk Kesehatan Kuku dan Kulit, Khususnya kulit dan kuku pada kaki yang disebabkan oleh factor risiko profesinya .
2. Menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan dan personal Higiene dengan cara meningkatkan kebersihan diri terutama pada kuku dan kulit kaki dengan cara mencuci kaki setelah berlaut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilkit, M., & Durdu, M. 2015. Tinea pedis: The etiology and global epidemiology of a common fungal infection. *Critical Reviews in Microbiology*. vol. 41(3):
- M., & Durdu, M. 2015. Tinea pedis: The etiology and global epidemiology of a common fungal infection. *Critical Reviews in Microbiology*. vol. <https://doi.org/10.33992/m.v6i1.236>. Ilkit,
- Isro'in, L., & Andarmoyo, S. 2012. *Buku Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Isro'in, L., & Andarmoyo, S. 2012. *Buku Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khusnul, K. 2018. 41(3): 374–388. <https://doi.org/10.3109/1040841X.2013.856853>.
- Farihatun, A. 2018. Identifikasi jamur penyebab tinea pedis pada kaki penyadap karet di PTPN VIII Cikupa Desa Cikupa Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Tahun 2017. *Meditory: The Journal of Medical Laboratory*. vol. 6(1): 56–60. <https://doi.org/10.33992/m.v6i1.236>
- Khusnul, K. 2018. Isolasi dan identifikasi jamur dermatophyta pada sela-sela jari kaki petugas kebersihan di Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*. vol. 18(1): 45-50. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v18i1.304>
- Kumar, V., Tilak, R., Prakash, P., Nigam, C., & Gupta, R. 2011. Tinea pedis: An update. *Asian Journal of Medical Sciences*. vol. 2(2): 18–22.
- Khayati L, Warsito H. 2018–Keanekaragaman Makrofungi di Arboretum Inamberi. *Jurnal Mikologi Indonesia* 30–38
- Levit, C.S. (2021). Identifikasi Onychomycosis Pada Kuku Penjual Ikan Di Pasar Bangkalan (Doctoral Dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).
- Majawati, et al. (2019). Prevalensi Onikomikosis pada Pedagang Ikan di Pasar Kopro Jakarta Barat. *Indonesia Journal Of Biotechnology*

- Biodiversity. Vol.3.no.2.Hlm.55- 62 Widiati, M., Nurmalasari, A., & Gusti Andani, R. (2016). Pemeriksaan Jamur Dermatofita Kuku Kaki Petani Di Desa Bunter Blok Cileudug Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. *STIKes Muhammadiyah Ciamis*, 3, 27– 34.
- Muhtadin F, Latifah I. Hubungan Tinea Pedis dengan Lamanya bekerja sebagai Nelayan di Pulau Panggang Kepulauan Seribu Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2018;10(1):103–4. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i1.22>
- Jurnal Kesehatan Kusuma Husada – Januari 2021* 74 kejadian infeksi trichophyton mentagrophytes terkait personal hygiene antara nelayan dengan pengolah ikan rumahan di wilayah pesisir kota Bengkulu
- Bongomin, F., Batac, C. R., Richardson, M. D., & Denning, D. W. (2018). A review of onychomycosis due to *Aspergillus* species. *Mycopathologia*, 183(3), 485–493.
- Budimulja, U., Djuanda, A., Hamzah, M., & Aisah, A. (2007). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* (5th ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hermawan, D. A., & Widyanto. (2000). Mengenal penyakit jamur kulit yang sering di temukan di Indonesia. *Jurnal Meditek*, 8(23), 46–59. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Meditek/article/download/929/1008/>
- Martínez-Herrera, Obed, E., Arroyo-Camarena, S., Tejada-García, D. L., PorrásLópez, C. F., & Arenas, R. (2015).
- Onychomycosis due to opportunistic molds. *An Bras Dermatol*, 90(3), 334–337. http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0365-05962015000300334 Noviandini, A., Suyoso, S., & Astari, L. (2017).
- Pemeriksaan Pewarnaan Kalium Hidroksida (KOH 10%) 20% + Tinta Parker Blue-Black, Chicago Sky Blue (CSB), dan Kultur Jamur pada Dermatomikosis Superfisialis. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 29(1), 21–30. <http://ejournal.unair.ac.id/BIKK/article/viewFile/4148/2796>

- Farihatun, A. 2018. Identifikasi jamur penyebab tinea pedis pada kaki penyadap karet di PTPN VIII Cikupa Desa Cikupa Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Tahun 2017. *Meditory: The Journal of Medical Laboratory*. vol. 6(1): 56–60.
- Isolasi dan identifikasi jamur dermatophyta pada sela-sela jari kaki petugas kebersihan di Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*. vol. 18(1): 45-50. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v18i1.304>.
- Kumar, V., Tilak, R., Prakash, P., Nigam, C., & Gupta, R. 2011. Tinea pedis: An update. *Asian Journal of Medical Sciences*. vol. 2(2): 18–22
- Triana, D., Nawaliya, A., & Sinuhaji, B. 2020. Kejadian infeksi Trichophyton mentagrophytes terkait personal hygiene antara nelayan dengan pengolah ikan rumahan di wilayah pesisir Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. vol. 12(1): 74–81.
- Warouw, M.W.M., Kairupan, T.S., & Suling, P.L. 2021. Efektivitas anti jamur sistemik terhadap dermatofitosis. *Jurnal Biomedik*. vol. 13(28): 185–191. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i1.582>.
- Yuliana & Ervianti. 2015. Sindrom dermatofitosis kronis (Chronic Dermatophytosis Syndrome). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin-Periodical of Dermatology and Venereology*. vol. 27(3): 225–231 <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31833>.

LAMPIRAN 1

SURAT PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

Setelah mendapatkan penjelasan tentang penelitian dengan judul:

Angka Kejadian Tinea Pedis dan Onikomikosis di Pantai santolo garut,Saya yang

bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Usia :

Menyatakan ***SETUJU/TIDAK SETUJU *** untuk ikut serta dalam penelitian tersebut.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Bandung, Mei 2024

LAMPIRAN 2

LEMBAR KUISIONER PENELITIAN

PADA NELAYAN DI PANTAI SANTOLO GARUT

2024

A. IDENTITAS INFORMAN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Alamat :

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	Ya	Tdk	<1th	2 th	<5th	>5th
1	Apakah Bapak kerja tetap disini sebagai nelayan? Jika Ya, berapa lama ?						
2	Apakah Bapak Memakai Alat Pelindung diri ketika bekerja?						
3	Apakah Bapak pernah mengalami gangguan pada sela-sela jari kaki dan atau telapak kaki ? Jika Ya, Kapan terakhir mengalami hal tersebut ?						
4	Apakah bapak punya penyakit kulit? Jika Ya, berapa lama ?						

LAMPIRAN 3

Presentasi Tinea pedis

- Tinea pedis (+) = $\frac{\text{jumlah pekerja positif tinea pedis}}{\text{jumlah responden}} \times 100$
 $= 4/30 \times 100$
 $= 13\%$
- Tinea pedis (-) = $\frac{\text{jumlah pekerja negatinea pedis}}{\text{jumlah responden}} \times 100$
 $= 26/30 \times 100$
 $= 87\%$

Presentasi Onikomikosis

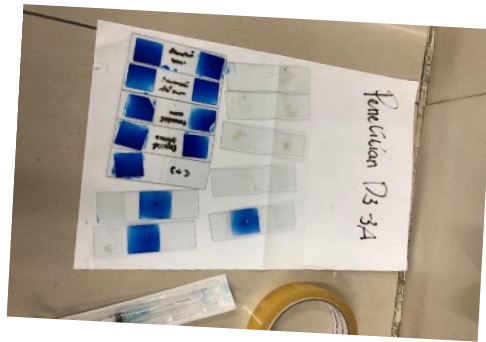
- *Trichophyton Rubrum* = $\frac{\text{jumlah jamur yang ditemukan}}{\text{jumlah hasil (+) Responden}} \times 100$
 $= 8 / 25 \times 100$
 $= 24\%$
- *Trichophyto Mentagrophytes* = $\frac{\text{jumlah jamur yang ditemukan}}{\text{jumlah hasil (+) Responden}} \times 100$
 $= 3 / 25 \times 100$
 $= 12\%$
- *Candida Sp* = $\frac{\text{jumlah jamur yang ditemukan}}{\text{jumlah hasil (+) Responden}} \times 100$
 $= 1 / 25 \times 100$
 $= 4\%$
- *Aspergillus Fumigatus* = $\frac{\text{jumlah jamur yang ditemukan}}{\text{jumlah hasil (+) Responden}} \times 100$
 $= 12 / 25 \times 100$
 $= 39.3\%$
- *Epidermafyton floccosum* = $\frac{\text{jumlah jamur yang ditemukan}}{\text{jumlah hasil (+) Responden}} \times 100$
 $= 1/ 25 \times 100$
 $= 4\%$

- **Negatif** = $5 / 25 \times 100$
= 16.7%

LAMPIRAN 4



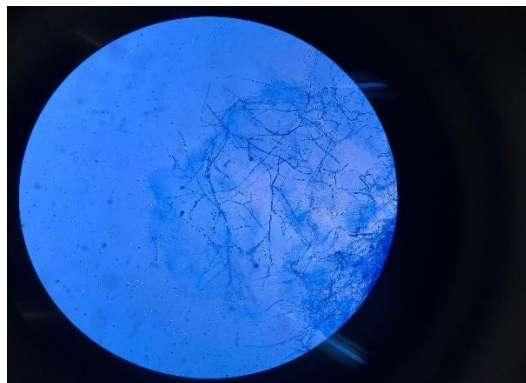
Pengambilan bahan kerokan kulit dan kuku Nelayan



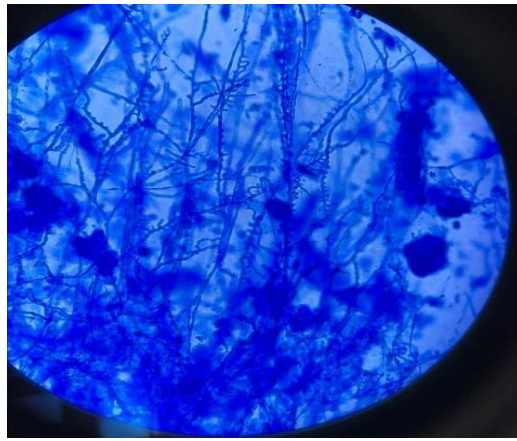
Penanaman kerokan kulit dan kuku dan hasil pewarnaan



Keadaan Kuku dan Kulit Kaki pada Nelayan yang dijadikan sampel

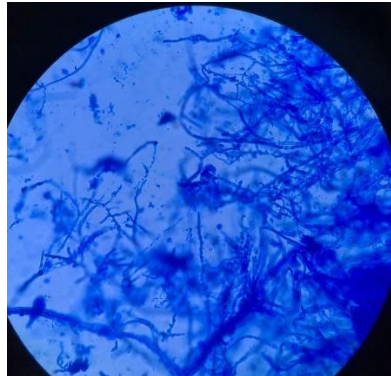


Koloni dan mikroskopik *Tinea pedis*



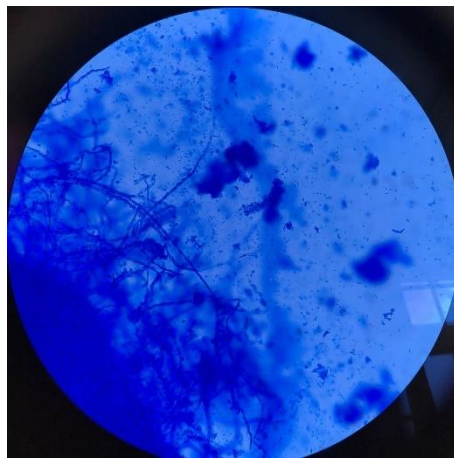
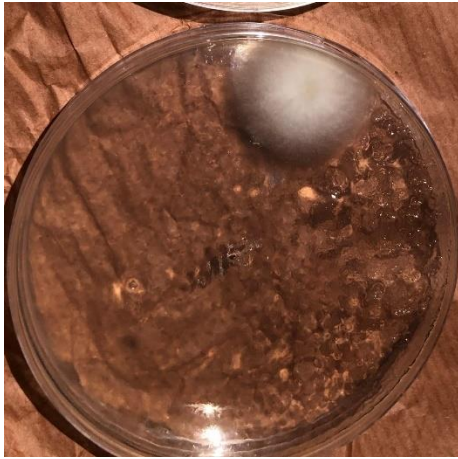
Koloni dan mikroskopik *Trichophyton rubrum*

Tampak koloni berwarna putih dengan tekstur beludru serta pada mikroskopik dapat dilihat adanya hifa serta mikrokonidia sedikit lonjong)



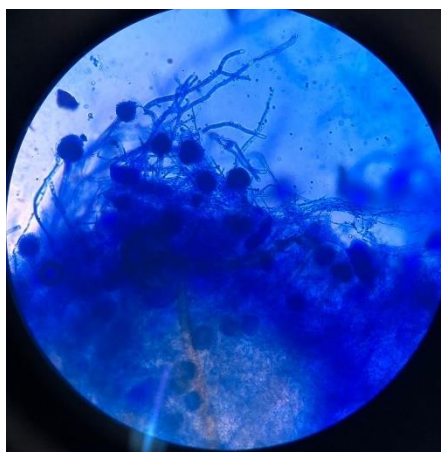
Koloni dan mikroskopik *Trichophyton mentagrophytes*

(Tampak koloni berwarna putih dengan tekstur cottony serta pada mikroskopik dapat dilihat adanya hifa berbentuk spiral dan mikrokonidia yang bulat)



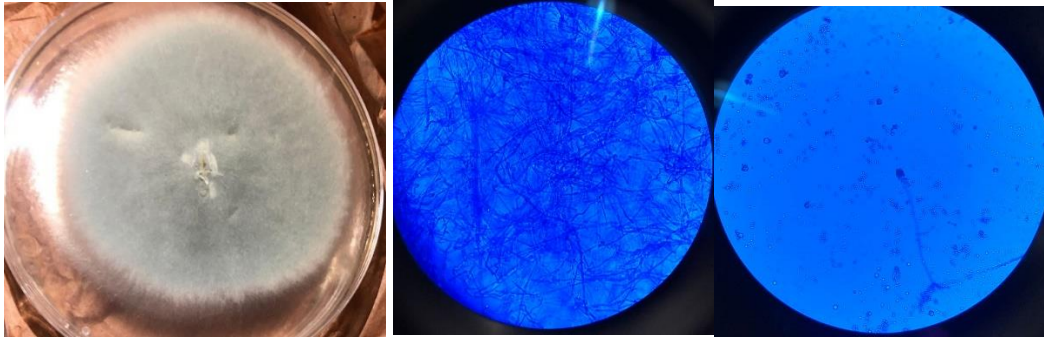
Koloni dan mikroskopik *Candida Sp*

(Tampak koloni berwarna putih dengan tekstur berlendir serta pada mikroskopik dapat dilihat adanya blastospora).



Koloni dan mikroskopik *Aspergillus fumigatus*

(Tampak koloni berwarna kehijauan serta pada mikroskopik dapat dilihat adanya konidiospora seperti payung dan hifanya tunggal).



Koloni dan mikroskopik *penicillium sp*